

## Peran lembaga bimbingan belajar AHE di lingkungan masyarakat sebagai penguatan karakter anak

Rizqi Nararya Pangesti, Universitas PGRI Madiun

Nabila Cahynaing Putri✉, Universitas PGRI Madiun

Salwa Destira Nurani, Universitas PGRI Madiun

Rara Ardina Puspa Wardani, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ [nabila\\_2402101057@mhs.unipma.ac.id](mailto:nabila_2402101057@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** Tutoring not only functions as an academic improvement for children, but also has an important role in strengthening children's character. This study aims to explore the guidance of great children (AHE) as a strengthening of children's character in the community. This study uses a qualitative approach with data collection methods through online observation, observing digital documentation and interviews with informants to gain a more detailed understanding of the contribution of the tutoring. The results of the study show that AHE tutoring not only functions as a means of improving children's academic abilities, but actively integrates character values such as discipline, responsibility, and cooperation in the learning process. Thus, it can be concluded that AHE tutoring not only helps students in academics, but also plays an important role in forming children's positive character in a sustainable manner.

**Keywords:** Tutoring, Community environment, Children's character

---

**Abstrak:** Bimbingan belajar tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan akademik pada anak, tetapi juga memiliki peran penting dalam penguatan karakter anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bimbingan belajar anak hebat (AHE) sebagai penguatan karakter anak di lingkungan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui observasi secara daring, mengamati dokumentasi digital dan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai kontribusi bimbingan belajar tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar AHE tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan kemampuan akademik anak, tetapi secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar AHE tidak hanya membantu siswa dalam akademik, tetapi juga berperan penting membentuk karakter positif anak secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Bimbingan belajar, Lingkungan masyarakat, Karakter anak

---



## PENDAHULUAN

Menurut Oemar Hamalik Bimbingan belajar merupakan suatu bentuk bimbingan secara khusus ditujukan kepada anak agar mereka dapat memperoleh pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat berdasarkan kemampuan masing-masing. Bimbingan ini juga berperan dalam membantu siswa untuk menemukan cara-cara yang efektif dan juga efisien dalam menghadapi serta mengatasi berbagai masalah belajar yang mereka alami. Dengan demikian, bimbingan belajar tidak hanya memfasilitasi proses belajar, tetapi juga mendukung perkembangan potensi siswa secara menyeluruh (Adolph, 2016). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah suatu proses yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena memberikan bantuan khusus kepada anak agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang sedang mereka hadapi. Dengan bimbingan belajar, siswa tidak hanya dibantu untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga diajarkan untuk menemukan metode belajar yang efektif sesuai dengan kebutuhan. Proses ini dapat membantu siswa mencapai tujuan belajar yang diinginkan serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang positif sebagai penguatan karakter anak.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang sangat cepat dan intensif. Pada tahap ini, otak mereka sedang berkembang sangat pesat, sehingga mereka bisa dengan mudah menyerap berbagai informasi dari lingkungan sekitar. Karena itu, penting sekali bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat secara umum untuk menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mereka, terutama dalam hal pengembangan kemampuan literasi. Literasi di usia dini bukan hanya soal membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, berkomunikasi dan berpikir. Maka dari itu, lingkungan yang kaya akan interaksi, cerita, dan stimulasi positif sangat dibutuhkan. Di sinilah peran program Anak Hebat (AHE) menjadi sangat penting. Program ini dirancang untuk menjadi wadah yang mendukung proses belajar anak secara menyeluruh, dengan fokus pada pengembangan literasi sejak usia dini. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan usia anak, AHE membantu membentuk fondasi literasi yang kuat. Dengan cara ini, anak-anak bisa tumbuh menjadi pribadi yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tahap belajar selanjutnya dengan lebih percaya diri.

Lembaga bimbingan belajar baca AHE (Anak Hebat) merupakan lembaga pendidikan non formal yang bersifat kemitraan dan berpusat di Kartasura. Sejak didirikan, AHE telah berkembang pesat dengan memiliki sekitar 9.000 cabang yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Sistem kemitraan ini memungkinkan siapa saja yang tertarik untuk membuka cabang AHE di daerahnya masing-masing, dengan syarat mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Pelatihan ini bertujuan agar para mitra memahami metode pengajaran, penggunaan media, serta teknik pembelajaran yang telah dirancang secara khusus oleh AHE. Salah satu cabang AHE yang aktif beroperasi berada di Pamekasan, dan telah berdiri sejak tahun 2023. Di cabang ini, anak-anak mengikuti proses belajar yang dibagi dalam delapan tahapan. Setelah menyelesaikan seluruh tahapan, mereka akan dinyatakan lulus dan diberikan piagam sebagai bentuk apresiasi atas pencapaian mereka. Salah satu pencapaian yang paling menonjol dari lulusan program AHE adalah kemampuan mereka dalam membaca secara lancar, baik menggunakan huruf kapital maupun huruf kecil, tanpa perlu mengeja satu per satu. Kemampuan ini menunjukkan efektivitas metode yang digunakan oleh AHE dalam menanamkan keterampilan membaca sejak usia dini secara menyenangkan dan terstruktur (Ismawati, 2024)

AHE (Anak Hebat) telah berhasil mengembangkan pendekatan yang inovatif dalam mengajarkan literasi kepada anak usia dini. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, AHE mampu mengenalkan dunia literasi kepada anak-anak dengan cara yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan mereka. Proses pembelajaran dirancang agar anak merasa nyaman, tertarik, dan termotivasi untuk belajar, sehingga membaca dan menulis bukan lagi beban, melainkan sesuatu yang menyenangkan bagi mereka. Salah satu kekuatan utama dari program AHE terletak pada

dukungan aktif dari lingkungan sekitar, terutama komunitas, orang tua, dan para pendidik. Program ini sangat menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan anak. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping, tetapi juga diberikan pelatihan khusus agar mampu mendukung perkembangan literasi anak di rumah. Di sisi lain, para pendidik yang tergabung dalam AHE juga di bekali dengan pelatihan yang fokus pada strategi pengajaran literasi yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Menurut Parameswari, Pandangan umum di tengah masyarakat menyebutkan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan seseorang. Hal ini bukan tanpa alasan. Sebab Pendidikan memang menjadi salah satu faktor utama dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. Di era modern seperti sekarang ini, persaingan dalam berbagai bidang kehidupan semakin ketat, dan tuntutan terhadap kemampuan serta keahlian yang relevan dengan kebutuhan zaman juga makin tinggi. Oleh karena itu sangat penting bagi setiap individu untuk mendapatkan akses yang layak dan merata terhadap pendidikan yang berkualitas. Dengan Pendidikan yang baik seseorang tidak hanya mengalami perubahan dalam cara berfikir dan bersikap, tetapi juga memperoleh pengetahuan baru yang sebelumnya belum di ketahui. Pendidikan membuka pandangan berfikir, membentuk karakter, serta menjadi bekal untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan dengan lebih percaya diri dan terarah (Fatmawati et al., 2024). Lingkungan masyarakat sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Karena dari situlah anak belajar cara bersikap dan berperilaku di tengah kehidupan sosial. Ketika anak tumbuh di lingkungan yang ramah, saling menghormati, dan peduli satu sama lain, anak akan lebih mudah menyerap nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Anak akan mencontoh apa yang di lihat dan di dengar di lingkungan sekitar mereka. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk menjadi contoh yang baik, agar kebiasaan-kebiasaan kecil yang terjadi sehari-hari bisa menjadi pembelajaran berharga bagi anak dalam membentuk karakter yang kuat dan berakhlak baik.

Pendidikan karakter merupakan segala bentuk tindakan dan keteladanan yang dilakukan oleh seorang guru yang mampu membentuk dan memengaruhi sikap anak. Proses ini mencakup penanaman nilai-nilai penting seperti nilai religius, kejujuran, tanggung jawab, cinta damai, kemandirian, cinta tanah air, kerja keras, serta kepedulian antar sesama dan lingkungan sekitar. Semua nilai tersebut di tanamkan dengan tujuan agar anak dapat tumbuh menjadi generasi emas di masa depan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan siap membawa perubahan positif bagi bangsa (Riko et al., 2019). Dari pengertian pendidikan karakter di atas dapat di pahami bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan guru melalui segala bentuk tindakan, sikap, dan keteladanan yang secara langsung dapat memengaruhi pembentukan karakter anak terutama pada sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, cinta damai, kemandirian, cinta tanah air, kerja keras, serta kepedulian sosial dan lingkungan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami secara mendalam bagaimana peran lembaga bimbingan belajar AHE dalam memperkuat karakter anak di lingkungan masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena mampu menangkap realita sosial secara alami melalui wawancara, dan dokumentasi.

Pengumpulan data kami lakukan melalui beberapa metode. Pertama, kami melakukan observasi, yang dalam hal ini dilakukan secara daring. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati dokumentasi digital seperti foto kegiatan pembelajaran. Kedua, kami melakukan wawancara dengan narasumber untuk menggali mengenai informasi pembinaan karakter yang dilakukan dalam kegiatan bimbingan belajar AHE, sejauh mana

pengaruhnya terhadap perilaku anak. Selain itu, kami melakukan observasi secara online dan didukung melalui dokumentasi foto kegiatan yang diberikan oleh narasumber.

Dengan data dokumentasi yang kami peroleh, kami dapat melihat gambaran umum tentang suasana belajar dan praktik pendidikan karakter di dalamnya. Dari seluruh data yang sudah terkumpul kami analisis secara kualitatif melalui proses penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang lebih detail mengenai kontribusi bimbingan belajar AHE dalam membentuk karakter anak secara positif.

## **HASIL PENELITIAN**

Dari penelitian ini kami meneliti tentang penguatan karakter anak pada bimbingan belajar AHE yang berada di Dsn.Slaji, Ds.Randualas, Kec.Kare, Kab.Madiun. Pada penelitian ini kami mewawancarai narasumber bimbingan belajar AHE yang bernama Shintia Putri Valentina yang berusia 23 tahun bekerja sebagai guru, narasumber bergabung sebagai pengajar di bimbingan belajar AHE selama 1 tahun. Hasil yang telah kami peroleh setelah melakukan penelitian di bimbingan belajar AHE cabang yang memiliki siswa kurang lebih 20 dan dijalankan oleh 4 pengajar. Program yang disediakan oleh bimbingan belajar AHE meliputi bimbingan belajar membaca mulai dari anak usia pra sekolah, bimbingan belajar Mata pelajaran sekolah, bimbingan belajar bahasa inggris, bimbingan belajar mengaji. Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terdapat nilai sebagai penguatan karakter anak dari bentuk kerja sama yang dilakukan oleh orang tua dan bimbingan belajar AHE di lingkungan masyarakat.

### **• kontribusi bimbingan belajar AHE dalam membantu membentuk sikap dan kepribadian anak-anak di lingkungan tempat tinggal**

Menurut narasumber, anak yang mengikuti program bimbingan belajar tidak hanya memberikan manfaat dalam hal peningkatan prestasi akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter. Salah satu contoh nyata dapat dilihat dari Bimbingan Belajar AHE yang dinilai mampu membentuk kepribadian anak secara positif di lingkungan tempat tinggal mereka. Anak yang mengikuti bimbel AHE cenderung menunjukkan nilai-nilai karakter seperti disiplin dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lain yang tidak mengikuti program serupa. Mereka terbiasa dengan jadwal yang teratur, mampu mengelola waktu secara lebih efektif, serta menunjukkan komitmen terhadap kewajiban belajar.

Terdapat nilai karakter tambahan yang terbentuk, yaitu sikap rela berkorban. Hal ini terlihat dari kesediaan anak-anak untuk mengurangi waktu bermain dan penggunaan gadget demi mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Sikap ini mencerminkan adanya perubahan pola pikir yang lebih dewasa, di mana mereka mulai memprioritaskan hal-hal yang bermanfaat bagi perkembangan diri mereka di masa depan. Secara keseluruhan, kehadiran bimbel AHE tidak hanya memberikan dampak positif terhadap aspek akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian anak-anak dalam kehidupan sosial mereka. Karakter tersebut kemudian menjadi nilai tambah yang dapat meningkatkan citra mereka di mata masyarakat sekitar, sekaligus menjadi bekal penting dalam membangun kehidupan yang lebih baik.

### **• Tanggapan orang tua dan masyarakat sekitar tentang peran AHE**

tanggapan dari para orang tua dan masyarakat terhadap keberadaan AHE di lingkungan mereka cenderung positif. Mereka merasa bahwa bimbingan belajar AHE sangat membantu, khususnya dalam mendukung peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka, terutama dalam hal belajar.

Banyak orang tua yang menghadapi kendala waktu karena kesibukan pekerjaan, sehingga tidak bisa mendampingi anak-anak mereka belajar di rumah. Bahkan, tak sedikit juga orang tua yang merasa kewalahan saat harus mengajari anaknya sendiri. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, misalnya anak yang mudah marah atau tidak sabar saat diajari orang tuanya sendiri. Karena situasi seperti ini, banyak orang tua akhirnya

memutuskan untuk mendaftarkan anak mereka ke bimbingan belajar AHE, karena mereka percaya AHE dapat menjadi solusi yang efektif dalam membantu proses belajar anak-anak.

#### • Pengaruh adanya AHE terhadap kebiasaan anak

Menurut narasumber, penerapan pembelajaran AHE dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak, khususnya dalam hal kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Di lembaga bimbingan belajar AHE, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan jadwal yang terstruktur. Setiap anak memiliki waktu belajar masing-masing yang telah ditentukan, sehingga mereka di tuntut untuk datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan belajar secara fokus. Kondisi ini secara tidak langsung melatih anak untuk disiplin, terutama dalam mematuhi jadwal dan aturan yang berlaku. Anak belajar untuk mengatur waktu antara belajar, bermain, serta menggunakan gadget. Hal ini menjadi latihan awal dalam manajemen waktu yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.

Selain kedisiplinan, pembelajaran AHE juga menanamkan nilai tanggung jawab. Anak-anak akan merasa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti les dengan baik karena kegiatan tersebut merupakan amanah dari orang tua yang harus dijalankan dengan penuh kesungguhan. Mereka belajar bahwa komitmen terhadap jadwal belajar bukan hanya kewajiban pribadi, tetapi juga bentuk penghargaan terhadap usaha orang tua dan guru.

Dengan demikian, pendekatan AHE tidak hanya memberika pemahaman kognitif, tetapi juga membantu membentuk karakter anak yang lebih disiplin, bertanggung jawab, dan mampu mengatur waktunya secara efektif.

#### • Cara atau pendekatan yang dilakukan bimbingan belajar AHE

Dalam proses pembelajaran maupun kegiatan bimbingan belajar, narasumber mengaitkan materi dengan hal-hal kehidupan sehari-hari menjadi strategi efektif untuk membentuk karakter anak secara bertahap. Misalnya, pengaturan jadwal belajar yang jelas dan konsisten, seperti penentuan tempat belajar dan waktu yang sudah dijadwalkan untuk setiap kelas, tidak hanya membantu anak-anak mengelola waktu dengan baik, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab dan amanah sejak dini. Ketika anak diberi tugas sederhana seperti munggulung tikar pada jadwal tertentu, mereka belajar untuk disiplin dan mengingat kewajiban mereka sendiri tanpa harus selalu di ingatkan. Kebiasaan kecil ini secara tidak langsung membentuk karakter mandiri dan bertanggung jawab, yang nantinya akan menjadi bekal penting dalam kehidupan sehari-hari

Selain itu, dalam mendidik karakter anak, narasumber mampu memahami dan menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik masing-masing anak yang beragam. Ada anak yang aktif dan suka bercerita sementara ada juga yang lebih pendiam dan cenderung menyendiri. Guru yang bijak akan mengenali perbedaan ini dan menggunakan metode yang sesuai agar setiap anak dapat berkembang secara optimal , baik dari segi akademik maupun karakter proses pembelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter seringkali terjadi secara alami terjadi secara alami melalui interaksi sehari-hari, tanpa harus dibuat secara formal. Dengan cara ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan seperti disiplin, bertanggung jawab, dan empati, sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang seimbang dan berkarakter kuat.

## • Lampiran



## PEMBAHASAN

Dari penelitian ini kami meneliti tentang penguatan karakter anak pada bimbingan belajar AHE (Anak Hebat) yang berada di Dsn.Slaji, Ds.Randualas, Kec.Kare, Kab.Madiun. Dari hasil yang kami peroleh setelah melakukan penelitian di bimbingan belajar AHE ini memiliki siswa kurang lebih 20 dan dijangkan oleh 4 pengajar. Kegiatannya meliputi belajar membaca mulai anak usia Pra sekolah, belajar mata pelajaran sekolah, belajar bahasa Inggris, belajar mengaji. Penelitian ini juga menegaskan bahwa keberadaan dan peran lembaga pendidikan non formal sama pentingnya dengan lembaga pendidikan formal. Apapun bentuk dan jenisnya, lembaga pendidikan non formal sangatlah penting dan benar-benar dibutuhkan sebagai perlengkapan bagi sistem pendidikan formal yang ada. Melalui pembelajaran yang disampaikan dan penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan nonformal, anak-anak yang pernah mengikuti proses pendidikan ini umumnya menunjukkan karakter yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang sama sekali tidak pernah terlibat dalam kegiatan pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal di maksud seperti bimbingan belajar AHE (Anak Hebat).

Bimbingan belajar AHE (Anak Hebat) memberikan kontribusi nyata tidak hanya dalam peningkatan prestasi akademik anak-anak, tetapi juga dalam pembentukan sikap dan kepribadian mereka di lingkungan tempat tinggal. Anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan perkembangan karakter yang positif, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap rela berkorban. Mereka terbiasa mengikuti jadwal belajar yang teratur, mampu mengatur waktu dengan baik, serta menunjukkan komitmen terhadap kewajiban belajar.

Menurut Nisa, tujuan dari bimbingan belajar adalah untuk memberikan ruang seluas-luasnya bagi anak agar dapat membentuk sikap yang positif, menguasai teknik belajar yang efektif, serta memperoleh sumber belajar yang sesuai dengan gaya belajar, potensi, tantangan, dan perkembangan pribadinya. Karena itulah, peran guru dalam

bimbingan belajar sangat penting untuk memastikan program pembelajaran dapat dijalankan dengan baik dan tepat sasaran (Fatmawati et al., 2024).

Respon dari para orang tua dan masyarakat terhadap keberadaan AHE pun sangat positif. Banyak orang tua merasa terbantu, terutama dalam mendukung peran orang tua dalam proses pendidikan anak, khususnya di bidang akademik. Banyak orang tua merasa terbantu karena keterbatasan waktu akibat kesibukan bekerja, serta tantangan dalam menghadapi anak belajar di rumah. Dalam kondisi seperti ini, AHE dianggap sebagai solusi yang tepat dan efektif untuk membantu anak-anak belajar dengan lebih baik, sekaligus meringankan beban orang tua dalam mendidik anak di rumah.

Dalam proses penguatan karakter pada pembelajaran diperlukan strategi seperti menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang dapat menanamkan suatu pembiasaan sikap dan perbuatan dengan peserta didik sebagai objek yang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dalam menghubungkan satu materi dengan materi yang lainnya kemudian dikaitkan dengan situasi nyata yang dialami secara langsung oleh peserta didik sendiri sehingga mereka dapat mengaitkan antara pengetahuan yang mereka peroleh dengan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari yang mereka jalani (Aminah et al., 2022).

## SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi sebagaimana pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar AHE berperan penting dalam membentuk karakter anak di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan belajar yang terarah dan pembinaan sikap positif, anak-anak tidak hanya berkembang secara akademis, tetapi juga belajar menjadi pribadi yang disiplin, bertanggung jawab, dan beretika. Bimbingan belajar AHE memberikan kontribusi nyata dalam mendukung literasi anak melalui metode pembelajaran yang menyenangkan, interaktif dan berbasis karakter. Dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar menjadi faktor kunci keberhasilan dalam membangun generasi anak yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, adanya bimbingan belajar AHE tidak hanya melengkapi pendidikan formal, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membentuk fondasi pendidikan karakter anak dalam kehidupan masyarakat.

Disarankan untuk pihak pengelola bimbingan belajar AHE terus mempertahankan dan mengembangkan pendekatan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan jadwal yang konsisten. Untuk mendukung keberlanjutan program bimbingan belajar AHE ini juga disarankan memperbanyak layanan ke wilayah yang lebih luas dan meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar peran mereka dalam mendukung proses belajar anak semakin optimal.

Untuk saran penelitian mendatang agar dapat mengeksplorasi lebih lanjut mengenai metode bimbingan belajar AHE dalam konteks yang lebih luas, misal dengan membandingkan hasil karakter antara anak bimbingan AHE dengan lembaga lain atau anak tanpa bimbingan sama sekali. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih rinci tentang peran orang tua dan guru dalam mendukung keberhasilan program bimbingan belajar AHE, serta bagaimana kolaborasi antara lembaga, guru, dan masyarakat dapat dimaksimalkan untuk memperkuat karakter anak secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 4(2), 1–23.
2. Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
3. Fatmawati, S., Kharisma, O. S., & Hasan, A. (2024). *Implementasi Program*

*Pembelajaran di Bimbingan Belajar Ahe Griya Pintar Pasir dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.* 7(2).

4. Ismawati, D. (2024). *Penggunaan Metode AHE (Anak Hebat) dalam Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini: Tantangan dan Potensi.* 1(2), 1-14.
5. Riko, R., Lestari, F. A. P., & Lestari, I. D. (2019). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Konsep Diri Peserta Didik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 4(2). <https://doi.org/10.30998/sap.v4i2.4448>